

**PUI SI WAJIB FESTIVAL MUSIKALISASI PUI SI TINGKAT SLTA SEJAWA  
BARAT BALAI BAHASA JAWA BARAT 2017**

**JUNIARSO RIDWAN**

**SAJAK PERAMBAH HUTAN**

Ribuan panah cahaya menancap di dinding batu,  
Menyalib orang-orang lapar dan renta,  
Setelah lama hutan tertidur panjang,  
Dalam kibaran kemarau membara.

Kelelawar vampire muncul dari kerongkongan,  
Terbang memangsa waktu sambil mengubah  
Hidup menjadi dadu. Sebongkah kematian  
Akhirnya menjadi taruhan utama.

Desa demi desa dibangun dengan ngungun,  
Hatipun seperti gua cadas, semakin legam,  
Lalu kenyamanan diciptakan dari tetesan arak.

Di sini lumpur menjadi peluru garang,  
Dari perut malam tiba-tiba lahirlah bencana.

2002—2003

**PUI SI PILIHAN FESTIVAL MUSIKALISASI PUI SI TINGKAT SLTA SEJAWA  
BARAT BALAI BAHASA JAWA BARAT 2017**

**TONI LESMANA**

**KAMPUNG HALAMAN**

Ingin kutulis namamu dalam puisi  
seperti seseorang yang memanggil  
sunyi di gelap sebuah goa.

Berulangkali patah dan gugur  
tak pernah utuh. Namamu  
tumbuh lalu kuhapus dengan airmata.

Pada akhirnya selalu kutulis nama sendiri  
dari sisa-sisa huruf yang bergelimpangan  
menggelepar dalam tubuh pengembaraan.

## **ZULKIFLI SONGYANAN**

### **AMSAL POHONAN**

Ada sebuah bayangan  
di jantung keabadian  
merambati malam  
bagai tangan-tangan pohonan.

Ada sebuah nyanyian  
di jantung kesunyian  
menyusuri malam  
bagai akar-akar pohonan.

Lalu sebuah kenangan  
di jantung keindahan  
menangisi malam  
bagai pucuk-pucuk pohonan.

## **YOPI SETIA UMBARA**

### **SEPerti KESUNYIAN**

*: El Gabo*

seperti kesunyian  
menjelma macondo yang malang  
roh jahat dan bayang ketakutan  
menyerupai ujung bedil  
mengarah pada kepala kerdil

bumi adalah anak yatim  
terus diserbu pengungsi  
dengan perut lapar tanpa harapan  
tank-tank pembunuh bagai badai  
mengintai bangsa manusia

bocah yang tak mengerti  
kenapa dunia diciptakan  
dari jutaan selongsong peluru  
tak pernah bisa bertanya  
selain mengisap ingusnya sendiri